

PELATIHAN PENGHITUNGAN PERSEDIAAN UNTUK MENGELOLA PERSEDIAAN YANG EFEKTIF DAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN

Agustin Ekadjaja¹, Devinia Renata² & Tirza Meydwi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agustine@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: devinia.125240094@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: tirza.125240089@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Inventory counting training is one of the important aspects of management education for high school students. The background of this training is the need to equip students with practical skills that are relevant to the world of work and daily life. Effective inventory management is not only important for companies in optimizing costs and ensuring the availability of goods, but also for individuals in managing resources efficiently. This training aims to teach students about the basic concepts of inventory, including the types of inventory, the purpose, and function of inventory. By understanding these theories, students are expected to be able to analyze inventory data, make informed decisions, and solve problems that may arise in inventory management. The training methods used include theoretical learning, case studies, simulations, and practice questions. Theoretical learning provides a solid knowledge base, while case studies and simulations provide practical experience in managing inventory. After participating in the training, it is hoped that students can apply the knowledge that has been learned in real situations. Another goal of this training is to improve students' management skills, prepare them for careers in business and management, as well as develop entrepreneurial skills. In addition, this training also aims to increase students' awareness of the importance of efficiency and sustainability in inventory management. By attending this training, students are expected to develop important analytical and managerial skills, as well as have a better understanding of how to manage inventory effectively. This will give them a competitive advantage in the world of work and help them become more organized and efficient individuals in their daily lives.

Keywords; Inventory, Accounting, Efficient, Skills

ABSTRAK

Pelatihan penghitungan persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan manajemen bagi siswa SMA. Latar belakang dari pelatihan ini adalah kebutuhan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Manajemen persediaan yang efektif tidak hanya penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan biaya dan memastikan ketersediaan barang, tetapi juga bagi individu dalam mengelola sumber daya secara efisien. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang konsep dasar persediaan, termasuk jenis-jenis persediaan, tujuan, dan fungsi persediaan. Dengan memahami teori-teori ini, siswa diharapkan mampu menganalisis data persediaan, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pengelolaan persediaan. Metode pelatihan yang digunakan meliputi pembelajaran teoritis, studi kasus, simulasi, dan latihan soal. Pembelajaran teoritis memberikan dasar pengetahuan yang kuat, sementara studi kasus dan simulasi memberikan pengalaman praktis dalam mengelola persediaan. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Tujuan lain dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan manajemen siswa, mempersiapkan mereka untuk karir di bidang bisnis dan manajemen, serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya efisiensi dan keberlanjutan dalam pengelolaan persediaan. Dengan mengikuti pelatihan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analitis dan manajerial yang penting, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola persediaan secara efektif. Hal ini akan memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam dunia kerja dan membantu mereka menjadi individu yang lebih terorganisir dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci; Persediaan, Akuntansi, Efisien, Keterampilan

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan yang efektif merupakan aspek krusial yang penting dalam kegiatan operasional bisnis dan pendidikan. Dengan penghitungan persediaan yang akurat, perusahaan atau organisasi dapat mengelola persediaan dengan efektif, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), keterampilan dalam penghitungan persediaan tidak hanya membantu siswa memahami konsep dasar ekonomi dan akuntansi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki di dunia kerja atau membangun usaha sendiri. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang metode penghitungan persediaan dan implementasi dalam dunia nyata. Penghitungan persediaan yang akurat sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan barang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vegy Arlindayani et al. (2021), perbedaan antara jumlah fisik dan pencatatan persediaan dapat menyebabkan masalah besar dalam operasional sehari-hari. Kesalahan ini sering kali disebabkan oleh sistem pencatatan yang tidak tepat atau tidak memadai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Setiawan (2023) menunjukkan bahwa penghitungan persediaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun, masih terdapat banyak siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum menguasai keterampilan penghitungan persediaan yang mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Wijaya (2020), sebanyak 70% siswa SMA belum memiliki keterampilan penghitungan persediaan yang baik.

Pelatihan penghitungan persediaan juga dapat membantu siswa SMA dalam meningkatkan keterampilan lainnya, seperti keterampilan analisis, problem-solving, dan keterampilan komunikasi. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penghitungan persediaan, yang merupakan bagian penting dari kurikulum ekonomi dan akuntansi.

Selain itu, keterampilan ini juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk manajemen bisnis dan kewirausahaan. Manfaat lain dari pelatihan ini selain meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam penghitungan persediaan, pelatihan ini juga akan membantu siswa memahami konsep dasar ekonomi dan akuntansi, termasuk harga pokok penjualan dan pengelolaan biaya.

Penghitungan persediaan yang akurat sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan barang. Menurut Freddy Rangkuti (2020): "Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, bagian-bagian yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu".

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk tatap muka, diskusi dan pemecahan masalah mengenai pemahaman penghitungan persediaan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan ini dengan menyebarkan form evaluasi mengenai manfaat kegiatan ini.

Kegiatan yang akan dilakukan antara bulan Januari – Juni 2025 secara tatap muka. Pembicara dalam kegiatan ini adalah Agustin Ekadjaja, SE., M.Si.,Ak.,CA; Asean CPA, CFP, dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2024 yaitu Devinia Renata dan Tirza Meydwi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Pelatihan bagi siswa SMA Kristen Yusuf adalah sebagai berikut:

Pertemuan awal

Pada pertemuan awal, tim PKM akan melakukan investigasi mengenai tujuan dari khalayak mitra untuk meningkatkan pengetahuan siswa didik dalam SMA Kristen Yusuf mengenai penghitungan persediaan.

Diskusi mengenai analisis materi tatap muka.

Setelah mengetahui kebutuhan akan peningkatan materi pelatihan pada siswa SMA Kristen Yusuf, maka disiapkan rencana untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan bagi siswa SMA Kristen Yusuf.

Diskusi mengenai perencanaan pelaksanaan Pelatihan

Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan tatap muka bagi siswa SMA Kristen Yusuf.

Evaluasi perencanaan Pelatihan

Merupakan tahap akhir dari perencanaan kegiatan Pelatihan bagi siswa sekolah SMA Kristen Yusuf.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini akan mencakup sesi teori dan praktik. Di mana dalam sesi teori, siswa akan dijelaskan mengenai penghitungan persediaan dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode FIFO (*First In, First Out*) dan metode rata-rata (*Average*). Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First In, First Out* atau FIFO) adalah metode penilaian persediaan yang di mana barang yang pertama kali masuk ke gudang adalah barang yang pertama kali keluar atau dijual. Hal ini berarti bahwa biaya barang yang pertama kali masuk akan digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP). Metode ini sering digunakan oleh perusahaan yang menjual barang-barang yang mudah rusak atau memiliki tanggal kadaluarsa, seperti makanan dan minuman.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), "Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang dibeli atau diperoleh pertama kali adalah barang yang digunakan pertama kali. Metode ini sangat tepat digunakan ketika barang mengalami pembusukan atau kerusakan, karena FIFO memastikan bahwa barang yang lebih lama dijual terlebih dahulu, sehingga mengurangi risiko kerusakan barang dalam persediaan".

Gambar 1

Penghitungan persediaan dengan metode fifo

Menghitung persediaan dengan metode FIFO

MASUK PERTAMA KELUAR PERTAMA (FIFO) – SISTEM PERIODIK

HARGA POKOK BARANG TERSEDIA DIJUAL				
Tanggal	KETERANGAN	Units	Unit Cost	Total Cost
1/1	Persediaan Awal	10	HK\$100	HK\$1,000
15/4	Pembelian	20	110	2,200
24/8	Pembelian	30	120	3,600
27/11	Pembelian	40	130	5,200
	Total	100		HK\$12,000

STEP 1: PERSEDIAAN AKHIR				STEP 2: HARGA POKOK PENJUALAN		
Tanggal	Units	Unit Cost	Total Cost			
27/11	40	HK\$130	HK\$5,200	Barang siap Dijual		HK\$12,000
24/8	5	120	600	Dikurangi : Persediaan Akhir		5,800
Total	45		HK\$5,800	Harga Pokok Penjualan		HK\$ 6,200

Metode lain dalam menghitung persediaan adalah metode rata – rata (*Average*). Metode ini menilai persediaan berdasarkan rata-rata biaya barang yang tersedia selama periode tertentu. Metode ini

mengasumsikan bahwa setiap unit persediaan memiliki biaya yang sama. Dalam metode ini, setiap kali ada pembelian, biaya rata-rata per unit dihitung ulang dengan menambahkan biaya barang yang baru dibeli ke total biaya persediaan yang ada, kemudian membaginya dengan jumlah total unit persediaan. Ketika barang dijual, biaya rata-rata per unit ini digunakan untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), "Metode biaya rata-rata mengasumsikan bahwa setiap unit persediaan memiliki biaya yang sama, yaitu rata-rata dari semua biaya barang yang tersedia selama periode tertentu. Metode ini sering digunakan karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk menghasilkan biaya yang stabil, meskipun mungkin tidak mencerminkan biaya aktual dari barang yang dijual".

Gambar 2

Penghitungan persediaan dengan metode average

METODE RATA – RATA (AVERAGE) – SISTEM PERIODIK				
HARGA POKOK BARANG TERSEDIA DIJUAL				
Tanggal	Keterangan	Units	Unit Cost	Total Cost
1/1	Persediaan Awal	10	HK\$100	HK\$1,000
15/4	Pembelian	20	110	2,200
24/8	Pembelian	30	120	3,600
27/11	Pembelian	40	130	5,200
	Total	100		HK\$12,000
STEP 1: PERSEDIAAN AKHIR			STEP 2: HARGA POKOK PENJUALAN	
Units	Unit Cost	Total Cost		
HK\$12,000	÷ 100	= HK\$120	Harga pokok Barang siap Dijual	HK\$12,000
			Dikurangi : Persediaan Akhir	5,400
45	HK\$120	HK\$5,400	Harga Pokok Penjualan	HK\$ 6,600

Pengelolaan persediaan penting untuk menjaga kelangsungan bisnis. Dan juga manajemen persediaan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Menurut Freddy Rangkuti (2021), dengan memastikan ketersediaan barang yang cukup, perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Menurut Iswanto dan Akbar (2021), Penggunaan teknologi informasi dalam manajemen persediaan dapat meningkatkan akurasi data dan efisiensi operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan sistem informasi persediaan mengalami penurunan biaya operasional.

Pada saat sesi praktik, siswa akan dilibatkan dalam simulasi situasi nyata. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk mengelola persediaan dan mengambil keputusan berdasarkan data yang ada. Pendekatan praktis ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tantangan yang dihadapi dalam pelatihan penghitungan persediaan ini adalah: (a) Keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan pelatihan; (b) Kurangnya keterampilan dan pengetahuan siswa SMA tentang penghitungan persediaan; (c) Kesulitan dalam memahami konsep penghitungan persediaan yang kompleks; dan (d) Keterbatasan teknologi dan peralatan untuk melakukan penghitungan persediaan.

Berikut permasalahan yang dihadapi oleh siswa tingkat SMA terkait dengan Penghitungan Persediaan Untuk Mengelola Persediaan Yang Efektif Dan Meningkatkan Keterampilan dan solusinya adalah:

Permasalahan 1: Siswa sering kesulitan memahami konsep dasar manajemen persediaan, seperti persediaan awal, persediaan akhir, dan persediaan rata-rata.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh siswa SMA dalam pelatihan ini adalah pemahaman konsep dasar manajemen persediaan. Beberapa konsep, seperti persediaan awal, persediaan akhir, dan persediaan rata-rata seringkali menimbulkan kekeliruan bagi siswa yang belum terbiasa dengan terminologi bisnis. Di mana pengertian dari persediaan awal adalah jumlah barang yang tersedia di awal periode, sedangkan persediaan akhir adalah jumlah barang yang tersisa setelah penjualan dan pembelian selama periode tersebut. Persediaan rata-rata, adalah rata-rata jumlah barang yang tersedia selama periode tertentu. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, analogi dengan persediaan makanan di rumah dapat membantu siswa memahami bagaimana persediaan awal dan akhir bekerja. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diberikan dalam pelatihan:

- 1) Penjelasan mendalam: Memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mendalam tentang setiap konsep. Misalnya, dengan penjabaran mengenai pengertian dari setiap persediaan;
- 2) Contoh Konkret: Memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dianalogikan dengan persediaan makanan di rumah agar dapat membantu siswa memahami tentang persediaan lebih mudah; dan
- 3) Visualisasi: Menggunakan diagram atau grafik untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut. Visualisasi dapat membantu siswa memahami hubungan antara persediaan awal, pembelian persediaan, penjualan, dan persediaan akhir.

Permasalahan 2: Siswa sering bingung dalam menggunakan rumus yang tepat untuk menghitung persediaan dan biaya persediaan.

Permasalahan lain yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam menggunakan rumus yang tepat untuk menghitung biaya persediaan. Siswa seringkali keliru dalam memilih rumus yang sesuai dan cara untuk menerapkannya dengan benar. Misalnya, rumus untuk menghitung persediaan akhir yaitu persediaan awal ditambah pembelian persediaan dikurangi dengan penjualan. Sedangkan rumus penghitungan biaya persediaan adalah harga per unit dikalikan dengan jumlah persediaan akhir.

Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini, penting untuk menyediakan latihan soal yang beragam dan memberikan langkah-langkah penyelesaian yang jelas sehingga dapat membantu siswa memahami dan menguasai teknik penghitungan persediaan. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diberikan dalam pelatihan:

- 1) Latihan Soal: dengan memberikan berbagai soal dari contoh kasus yang beragam, siswa dapat memahami dan menguasai berbagai macam metode perhitungan persediaan serta menggunakan rumus tersebut secara tepat;
- 2) Panduan Langkah-demi-Langkah: Memberikan panduan langkah-demi-langkah untuk setiap rumus. Misalnya, rumus penghitungan persediaan akhir adalah persediaan awal ditambah tambahan persediaan dikurangi penjualan; dan
- 3) *Feedback*: Memberikan *feedback* yang konstruktif setelah siswa menyelesaikan latihan soal. *Feedback* dapat membantu siswa mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya.

Permasalahan 3: Siswa sering kesulitan dalam menganalisis data persediaan dan memberikan rekomendasi yang tepat.

Dengan data persediaan yang ada, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menganalisis data persediaan dan memberikan rekomendasi yang tepat. Melalui keterampilan untuk menganalisis data persediaan, siswa mampu membuat keputusan bisnis yang efektif. Misalnya, jika suatu toko sering mengalami kehabisan suatu produk tertentu, siswa perlu melakukan analisis dari data penjualan dan persediaan untuk menentukan tingkat kebutuhan peningkatan jumlah persediaan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk diajarkan teknik analisis data dasar dan memberikan contoh kasus yang dapat dianalisis bersama-sama. Diskusi kelompok dan simulasi bisnis dapat menjadi metode yang efektif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan teknik analisis data. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diberikan dalam Pelatihan:

- 1) Teknik Analisis Data: Mengajarkan teknik analisis data dasar, seperti cara membaca dan menginterpretasikan data persediaan. Misalnya, jika toko sering kehabisan produk tertentu, siswa perlu menganalisis data penjualan dan persediaan yang ada sehingga pemilik toko dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan jumlah persediaan dengan pembelian persediaan atau tidak;
- 2) Contoh Kasus: Memberikan contoh kasus konkret yang dapat diambil dari suatu perusahaan dan dapat dianalisis bersama-sama. Dengan adanya contoh kasus yang konkret, siswa dapat diajak untuk berdiskusi dan menganalisis kasus tersebut secara berkelompok sehingga membantu siswa memperdalam pemahaman mereka mengenai inti permasalahan yang ada dan mengambil suatu tindakan atau memberikan rekomendasi yang tepat; dan
- 3) Latihan Analisis: Dengan data yang ada, siswa diajak untuk melakukan latihan analisis dengan memberikan rekomendasi tentang suatu masalah yang terjadi. Dalam hal ini, siswa juga dapat lebih mengerti dan memahami tentang suatu konsep persediaan.

Permasalahan 4: Siswa sering kesulitan memahami konsep tingkat perputaran persediaan dan cara menghitungnya.

Konsep tingkat perputaran persediaan juga seringkali sulit dipahami oleh siswa. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan terjual dan diganti dalam periode tertentu. Rumus penghitungan tingkat perputaran persediaan adalah penjualan dibagi dengan persediaan rata-rata. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa produk tersebut terjual dengan cepat, sedangkan tingkat perputaran yang rendah menunjukkan bahwa produk tersebut terjual dengan lambat sehingga memerlukan strategi pemasaran yang lebih baik dan efektif. Untuk membantu siswa memahami konsep ini, penting untuk menyediakan penjelasan yang lebih rinci tentang pentingnya tingkat perputaran persediaan dan memberikan contoh soal yang mudah dipahami. Latihan soal yang berfokus pada penghitungan tingkat perputaran persediaan dapat membantu siswa menguasai konsep ini. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diberikan dalam pelatihan:

- 1) Penjelasan Rinci: Memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan detail tentang pentingnya tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan terjual dan diganti dalam periode tertentu;
- 2) Contoh Soal: Membuat contoh soal yang mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, sebuah toko memiliki persediaan awal sebesar Rp 300.000.000,-. Dalam periode tersebut, terjadi pembelian persediaan sebanyak Rp 50.000.000,- dan penjualan sebanyak Rp 100.000.000,-. Di akhir periode, toko memiliki persediaan akhir sebesar Rp 250.000.000,-. Contoh soal seperti ini dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa sehingga pemahaman mengenai persediaan menjadi lebih mendalam; dan
- 3) Latihan Soal: Memberikan latihan soal yang berfokus pada penghitungan tingkat perputaran persediaan secara berkala dari tingkat yang mudah ke tingkat yang sulit. Latihan ini dapat membantu siswa memahami dan menguasai konsep ini.

Permasalahan 5: Siswa sering kurang teliti dalam penghitungan persediaan atau salah memahami soal.

Selain itu, siswa sering kesulitan memahami konteks bisnis, khususnya mengenai manajemen persediaan. Kesalahan penghitungan adalah masalah umum yang sering terjadi oleh siswa dalam latihan menghitung persediaan. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa atau salah memahami soal yang ada. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mendorong siswa untuk memeriksa kembali hasil penghitungan mereka dan memberikan latihan soal yang berfokus pada ketelitian. Selain itu, memberikan *feedback* yang konstruktif dan evaluasi secara berkala dapat membantu siswa mengetahui perkembangan mereka dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Dengan latihan yang berkelanjutan, siswa dapat mengurangi kesalahan penghitungan dan meningkatkan akurasi mereka. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diberikan dalam pelatihan:

- 1) Latihan Ketelitian: Membuat latihan soal yang berfokus pada ketelitian. Latihan ini dapat membantu siswa mengurangi kesalahan penghitungan dan meningkatkan akurasi dalam mereka melakukan perhitungan;
- 2) *Feedback* Konstruktif: Memberi *feedback* yang konstruktif setelah siswa menyelesaikan latihan soal. *Feedback* ini dapat membantu siswa mengetahui letak kesalahan mereka dan memperbaikinya sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama; dan
- 3) Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk membantu siswa mengetahui tingkat perkembangan mereka dalam suatu periode tertentu dan hal-hal yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

Permasalahan 6: Siswa yang kurang mahir dalam matematika sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penghitungan persediaan.

Siswa yang kurang mahir dalam matematika sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penghitungan persediaan. Pemahaman mengenai matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sangat penting dalam manajemen persediaan. Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan ini, penting untuk menyediakan materi tambahan yang berfokus pada ilmu matematika dasar yang diperlukan dalam manajemen persediaan. Misalnya, latihan soal yang berfokus pada operasi matematika dasar sehingga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan menggunakan contoh konkret dapat membantu siswa memahami konsep matematika yang lebih kompleks. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diberikan dalam Pelatihan:

- 1) Materi Tambahan: Membuat materi tambahan yang berfokus pada keterampilan matematika dasar yang diperlukan dalam manajemen persediaan. Misalnya, latihan soal yang berfokus pada operasi matematika dasar hingga konsep matematika yang lebih kompleks;
- 2) Penjelasan Sederhana: Memberi penjelasan yang lebih sederhana dengan menggunakan contoh konkret sehingga siswa dapat memperdalam konsep matematika yang diperlukan, dari konsep matematika yang dasar hingga konsep matematika yang kompleks dalam manajemen persediaan; dan
- 3) Pendampingan: Memberi pendampingan dan bimbingan tambahan bagi siswa yang kurang memahami dan mengalami kesulitan dalam matematika.

Dengan solusi-solusi ini, siswa SMA diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam melakukan penghitungan persediaan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola persediaan secara efektif.

Gambar 3

Kegiatan pelaksanaan PKM



4. KESIMPULAN

Siswa SMA perlu memiliki keterampilan penghitungan persediaan yang baik untuk dapat mengelola persediaan dengan efektif dan meningkatkan kemampuan akuntansi siswa. Oleh karena itu, pelatihan penghitungan persediaan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa SMA. Pelatihan penghitungan persediaan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa SMA. Pelatihan ini dapat membantu siswa SMA memahami konsep penghitungan persediaan, mengelola persediaan dengan efektif, dan meningkatkan kemampuan akuntansi dan matematika mereka.

Dalam pelatihan penghitungan persediaan, siswa SMA akan diajarkan tentang konsep penghitungan persediaan, metode penghitungan persediaan, dan cara mengelola persediaan dengan efektif. Pelatihan ini juga akan membahas tentang cara meningkatkan akurasi penghitungan persediaan dan cara mengurangi biaya persediaan. Pelatihan ini juga dapat mempersiapkan siswa Untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan keterampilan manajemen persediaan yang efektif dan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk manajemen bisnis dan kewirausahaan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan pimpinanNya sehingga acara pelatihan ini dapat berlangsung dengan baik dan berjalan lancar, serta kami bisa menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tepat waktu. Selain itu kami ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara dan Mitra SMA Kepala Sekolah dan Para Guru yang telah memberi kesempatan dan telah menyediakan waktu untuk terselenggaranya kegiatan ini.

REFERENSI

- Iswanto, A., & Akbar, R. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Manajemen Persediaan. *Jurnal Sistem Informasi UNTAR*, 13(4), 150-165.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Financial accounting.(4th ed.). John Wiley & Sons.
- Kusuma, A., & Wijaya, M. (2020). Analisis Keterampilan Penghitungan Persediaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 10-18.
- Prasetya, A., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Penghitungan Persediaan yang Efektif terhadap Efisiensi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 15-22.
- Rangkuti, F. (2020). Manajemen Persediaan. Jakarta: Gramedia.
- Sari, D. I. (2020). Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average pada PT.

Harapan Dian Indah. *Jurnal Akuntansi*.

Vegy Arlindayani, E., Yutanto, H., & Sihotang, E. T. (2021). Analisis Penerapan Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan pada Koperasi Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i1i1.44257>